

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Laporan tahunan merupakan media yang digunakan oleh manajemen untuk menyampaikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi yang disajikan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan dan informasi non keuangan yang berupa informasi berbagai peristiwa yang akan mempengaruhi keputusan investasi.

Suatu laporan keuangan diharapkan mampu mengungkapkan semua fakta yang diperkirakan dapat mempengaruhi kebijakan atau keputusan para pemakai informasi tersebut. Bervariasinya kepentingan dari para pemakai laporan keuangan tersebut seringkali menyebabkan perbedaan pemahaman dalam menerima informasi yang sebenarnya ingin disampaikan oleh manajemen, agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami dengan baik dan tidak menimbulkan salah interpretasi, maka laporan keuangan harus dilengkapi dengan pengungkapan yang memadai (Tri, 2004). Pengungkapan tersebut dapat berupa penjelasan tentang kebijakan akuntansi yang diterapkan, kontinjensi, metoda persediaan, dan sebagainya.

Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat diklasifikasikan kedalam pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan informasi yang diwajibkan dalam suatu laporan tahunan dan diatur oleh suatu peraturan

yang berlaku, sedangkan pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan informasi melebihi yang diwajibkan karena dipandang relevan dengan kebutuhan pemakai laporan tahunan.

Pasar modal diyakini telah memainkan peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia (Fajar, 1999). Salah satu isu yang paling menarik dalam perkembangan pasar modal adalah mengenai pengungkapan laporan tahunan. Isu pengungkapan laporan tahunan begitu menarik disamping karena pengungkapan laporan tahunan merupakan faktor signifikan dalam pencapaian efisiensi pasar modal dan merupakan sarana akuntabilitas publik, lebih dari itu arah perubahan sosial di Indonesia yang baru-baru ini mendapatkan momentum yang bergerak menuju masyarakat yang semakin transparan dan demokratis melalui proses reformatif disegala bidang (termasuk diantaranya bidang bisnis) membuat isu ini semakin relevan untuk dikaji secara mendalam (Fuad, 1999).

Foster (dalam Kasmadi dan Djoko, 2004) menjelaskan bahwa manajemen memiliki insentif untuk menyediakan pengungkapan sukarela. Perusahaan menghadapi persaingan dengan perusahaan lain ketika mendaftarkan sahamnya disuatu pasar modal. Persaingan tersebut yaitu dalam hal jenis sekuritas, termin, dan return yang ditawarkan. Investor juga menghadapi ketidakpastian tertentu mengenai kualitas dan keamanan surat berharga yang ditawarkan oleh perusahaan. Pengungkapan sukarela diharapkan dapat membantu investor untuk menaksir ketidakpastian aliran kas dimasa yang akan datang sehingga dapat digunakan dalam menilai saham perusahaan.

Pengungkapan dalam penelitian ini terbatas pada pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan dengan menggunakan asumsi bahwa jumlah informasi sukarela yang ditemukan didalam laporan tahunan menjadi proksi bagi sejumlah pengungkapan secara keseluruhan yang disediakan oleh perusahaan. Asumsi tersebut didasarkan pada hasil penelitian Lang dan Lundholm (dalam Harjanti, 2001) bahwa terdapat korelasi *rank-order* yang signifikan antara ungkapan dalam laporan tahunan dengan ungkapan publikasi lain dan ungkapan hubungan investor sehingga ukuran luas ungkapan yang dilakukan dengan menguji salah satu aspek pelaporan perusahaan dapat menjadi proksi untuk keseluruhan ungkapan yang disediakan oleh perusahaan.

Penelitian tentang pengaruh faktor-faktor keuangan dan non keuangan terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Penelitian ini akan memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela serta dapat memberikan petunjuk tentang kondisi perusahaan pada suatu masa pelaporan. Pengetahuan tentang pengaruh faktor-faktor keuangan dan non keuangan terhadap luas pengungkapan sukarela akan berguna bagi pembuat kebijakan dalam menentukan bentuk dan isi pelaporan akuntansi oleh perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mereplikasi penelitian dengan judul **“Pengaruh Faktor-Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan”**. Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Siti dan

Zulfikar (2005). Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah dengan menambah variabel basis perusahaan dan mengganti perioda pengamatan sampel.

B. BATASAN MASALAH PENELITIAN

Untuk memfokuskan masalah, maka dalam penelitian ini perlu diadakan pembatasan yaitu variabel independen yang diteliti adalah faktor keuangan dan faktor non keuangan. Faktor keuangan hanya meliputi ukuran perusahaan, rasio *leverage*, rasio *likuiditas*, rasio *profitabilitas*, dan *rate of return*. Faktor non keuangan hanya meliputi proporsi kepemilikan saham oleh publik, reputasi auditor, umur perusahaan, dan basis perusahaan.

C. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh faktor keuangan terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan?
2. Apakah terdapat pengaruh faktor non keuangan terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh faktor keuangan terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh faktor non keuangan terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Manfaat dibidang teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur tentang praktik pengungkapan informasi Perusahaan Publik di Pasar Modal.

2. Manfaat dibidang praktik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menentukan bentuk dan isi pelaporan akuntansi oleh perusahaan.